**BAB V**

**PENUTUP**

Pada bab penutup ini dikemukakan simpulan penelitian, implikasipenelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermuatanpembangunan karakter*.*

1. **Simpulan**

Atas dasar temuan-temuan empiris dari penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implenentasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Tumijajar dan SMKN 1 Tulang Bawang Tengah yang di laksanakan oleh guru dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sudah baik. Aspek perenacanaaan pembelajaran yang di rancang oleh guru tersusun dengan baik. Guru juga telah melaksanakan ,pelaksanaaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Semua perangkat pembelajaran mengandung muatan nilai nilai pendidikan karakter. Begitu pula di SMK Muhammadiyah Tumijajar, implementasi manajemen pendidikan agama dalam beberapa komponen manajemen telah dilaksanakandengan baik. Apresiasi guru Pendidikan Agama Islam mengenai*characterBuilding* sudah baik. Dari hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran yang meliputi tiga hal yang membangun apresiasi guru dalam kaitannya dengan pendidikan karakter peaerta didik, hal kognisil dan afeksi dan psykomotor juga dalam taraf baik.
2. Pengorganisasian pada pembelajaran yang dilaksanakan dalam upaya mengoptimalkan tentang faktor pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah sehingga dapat mendukung pembentukan pendidikan karakter peserta didik disekolah adalah dengan mengoptimalkan peran pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam seperi guru,kepala sekolah dan kultur sekolah.Apresiasi guru Pendidikan Agama Islam mengenai *CharacterBuilding* memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran PendidikanAgama Islam di sekolah sebagai pembangun karakter, yaitu tercermin nilai nilainya pada manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter pada peserta didik.Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pembangun karakter tercermin pada kinerja guru dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Kultur sekolah dalam endukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dua sekolah tersebut mempunyai kontribusi positif dan signifikanterhadap prose pemebelajaran pendidikan karakter agama Islam sebagai pembangun karakter yang tercermin dalam perilaku siswa yang menunjukkan sikap bermuatan pendidikan.Rancangan perangkat pembelajaran sebagai pesan sebagai pembangunan karakter terintegrasikan dalam rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara postitif dan kontribusi terbesar tercermin pada hubungan antara rancangan pembelajaran di sekolah tentang *Character Building* dan pelaksanaa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Kontribusi apresiasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kultur sekolah,dan rancangan pembelajaran dalam membentuk proses pembelajaran yang berperspektif pembangunan karakter pada Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat besar,sehingga implementasi manajaemen pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk ditingkatkan.
3. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran, kultur sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermuatan pembangunan karakter. Temuan penelitian ini membawa implikasi bahwa penciptaanmanajemen/proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMKN I Tulang Bawang Tengah dan SMK Muhammadiyah Tumijajar denagan bermuatan pembangunan karakter pada peserta didik, haruslah diawali dengan penciptaan berbagaikondisisekolah yang kondusif. Tiga hal yang perlu diciptakan di sekolah adalah manajemen pembelajaran,kultur sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah .Kendatipun kedua variabel tersebut tidak secara langsung serta merta memiliki hubungan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi penanaman nilai nilai pendidikan karakter sejatinya tidaklah hanya terjadi di dalam kelas.Manajemen pembelajaran yang baik dan budaya atau kultur sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang demikian kondusif akan dapat diwujudkan manakala didukung oleh berbagai pihakyang berkaitan.Dari aspek kebijakan, perlu dukungan dari dinaspendidikan, dari aspek mental dan material diperlukan dukungan dariperguruan tinggi setempat
4. Temuan keempst dalam penelitian ini adalah bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, upaya pembangunan karakter merupakan ihtiar yang sinergis, dalam beberapa aspek, mulai dari apresiasi guru, kultur sekolah,kepemimpinan kepala sekolah, dan rancanganpembelajaran. Hasil temuan ini membawa implikasi bahwa upaya pencerahan kepada semua pihak dariseluruh potensi yang ada di sekolah mengenai pembangunan karakter perlu dilakukan secaraterencana,sistematis, dan terpadu dengan melibatkan para pakar pembangunan karakter, dengan didukung oleh para pengambil kebijakan yaitu kepala sekolah dan dinas pendidikan setempat.

**B.Implikasi Penelitian**

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bermuatan *charakter building*sesungguhnya merupakan persoalan yang sangat kompleks, terkait dengan banyak variabel. Mengingat keterbatasan yang ada, penelitian ini belum dapat mengungkap variabel secara lebih luas dan lebih komprehensif.
2. Data utama penelitian ini dijaring melalui instrumen penelitian terbatashanya pada persepsi, pengelaman yang dialami, dan pendapat dari pararesponden, melalui instrument berupa angket skala terstruktur. Olehkarena itu, kendatipun instrumen telah disusun secermat mungkin, akan tetapi dimungkinkan adanya jawaban yang subyektif dalam memberikan jawaban interview observasi.

**D. Rekomendasi**

Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal yaitu ;

1. Perluupaya peningkatan pemahaman gurupendidikan agama Islammengenai pembangunankarakter, melalui kegiatan yang sirnergis antara pihak dinas pendidikan sebagai fasilitator, perguruan tinggi sebagai pengembang materi, dengan memberdayakan kelembagaan yang ada dan berkembang pada komunitas guru SMK seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP), organisasi profesi, dan sejenisnya.
2. Perlu dilakukan upaya fasilitasi penyusunan contoh-contoh atau model-model rancangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermuatan pembangunan karakter, pada para guru di sekolah meenengah dengan melibatkan berbagai pihak terkait.
3. Perlu dilakukan pemberdayaan kultur sekolah guna menunjang pembelajaran bermuatan pembangunan karakterdi kelas PAI, melalui penguatan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat diciptakan dan dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan memberdayakan potensi-potensi lokal yang mengandung nilai-nilai luhur seperti permainan tradisional, volklor, dongeng, pantun, kata-kata mutiara, symbol-simbol, dan sebagainya, yang mengandung *local wisdom*. Pada modifikasi model yang tepat ditunjukkan bahwa indikator apresiasi guru yang berupa kognisi tentang pembangunan karakter merupakan pendukung dalam rancangan manajemen pembelajaran bermuatan pembangunan karakter .Sejalan dengan itu rancangan perangkatpembelajaran bermuatan karakter building dalam bahan ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan oleh guru. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa dalam proses angat strategis. Oleh karena itu pembinaan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembangunan karakter perlu dilakukan secara terrencana dan sistematis, diawali dengan merubah struktur kognisi guru mengenai pentingnya pembangunan karakter sampai kepada upaya merubah *mindset* guru mengenai pembangunan karakter.
4. Menata ulang pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menuju kepada pembelajaran yang bermuatan pembangunan karakter, memerlukan perencanaan yang matang dengan memberdayakan seluruh potensi yangada, melalui sebuah sistem yang handal. Dalam konteks inilah upaya perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yangbermuatan pembangunan karakter dilakukan melalui pendekatan manajemen pendidikan, yang salah satunya adalah manajemen pembelajaran di sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan perludisusun sebuah panduan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islamsebagai pembangun karakter berbasis kultur sekolah.